

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah praktik audit internal terhadap manajemen sumber daya manusia di Bank Syariah serta kualitas sumber daya manusianya sebelum dan sesudah adanya praktik audit tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung-Kopo, karena bank syariah tersebut merupakan Kantor Cabang bank syariah yang baru saja berdiri di bulan Oktober 2010. Sehingga peneliti dapat mengobservasi bagaimana pengelolaan serta kualitas SDM di bank tersebut sebelum dan sesudah adanya praktik audit internal yang dilakukan oleh Pengawas Kepatuhan Prinsip Mengenal Nasabah (PKP). Selain itu juga untuk mengetahui dan memahami seperti apa sebenarnya pelaksanaan praktik audit SDM yang dilakukan di bank tersebut. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2011-Maret 2011 dan dilanjutkan bulan Mei-Juli 2011.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

“Metode penelitian adalah alat atau cara menjawab pertanyaan penelitian” (Alwasilah, 2009: 149). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam tentang kenyataan dari segi perspektif orang-orang yang memang ahli di bidangnya. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan praktik audit internal pada bagian SDI di BSM Cabang Bandung-Kopo yang dilakukan oleh Pengawas Kepatuhan (PKP) yang merupakan auditor internal bagi jalannya operasional perusahaan di tingkat cabang, serta mengenai kualitas dari sumber daya manusianya, baik sebelum maupun sesudah adanya PKP.

1.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah sekumpulan informasi” (Mudrajad Kuncoro, 2003: 124). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010: 157) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap para informan yang berupa kata-kata maupun tindakan,

sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan.

Individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri atas: bagian Sumber Daya Insani (SDI) dan manajer operasional selaku *auditee*, serta PKP selaku auditor internal. Berikut ini adalah keterangan-keterangan yang menyangkut para informan:

Tabel. 3.1
Keterangan Informan

No.	Jabatan Keterangan	Bagian Sumber Daya Insani (SDI)	Manajer Operasional (MO)	Pengawas Kepatuhan (PKP)
1.	Usia	28 tahun	40 tahun	-
2.	Jenis Kelamin	Pria	Pria	Pria
3.	Pendidikan Terakhir	S1 Akuntansi	S1 Budidaya Pertanian	-
4.	Pengalaman bekerja di jabatannya sekarang	1 tahun	1 tahun	3 tahun

Pemilihan para informan tersebut dilakukan secara sengaja, karena mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009: 1),

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Moleong (2010: 9), “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan

dokumen”. Observasi yaitu pengamatan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)” (Moleong, 2010: 186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni: (1) “Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu” (Moleong, 2010:189); dan (2) Wawancara tertutup yaitu wawancara yang para subjeknya tidak tahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan penelaahan dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian:

1. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan PKP di Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung-Kopo selaku auditor internal untuk mendapatkan informasi mengenai praktik audit yang dilakukan terhadap bagian SDI maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan praktik audit tersebut. Pertanyaan yang ditanyakan yaitu mengenai maksud dan tujuan dari praktik audit tersebut, prosesnya, pihak-pihak yang terlibat, hingga hasil akhirnya.
2. Peneliti pun melakukan wawancara terbuka dengan Bagian SDI dan Manajer Operasional (MO) BSM Cabang Bandung-Kopo selaku pihak

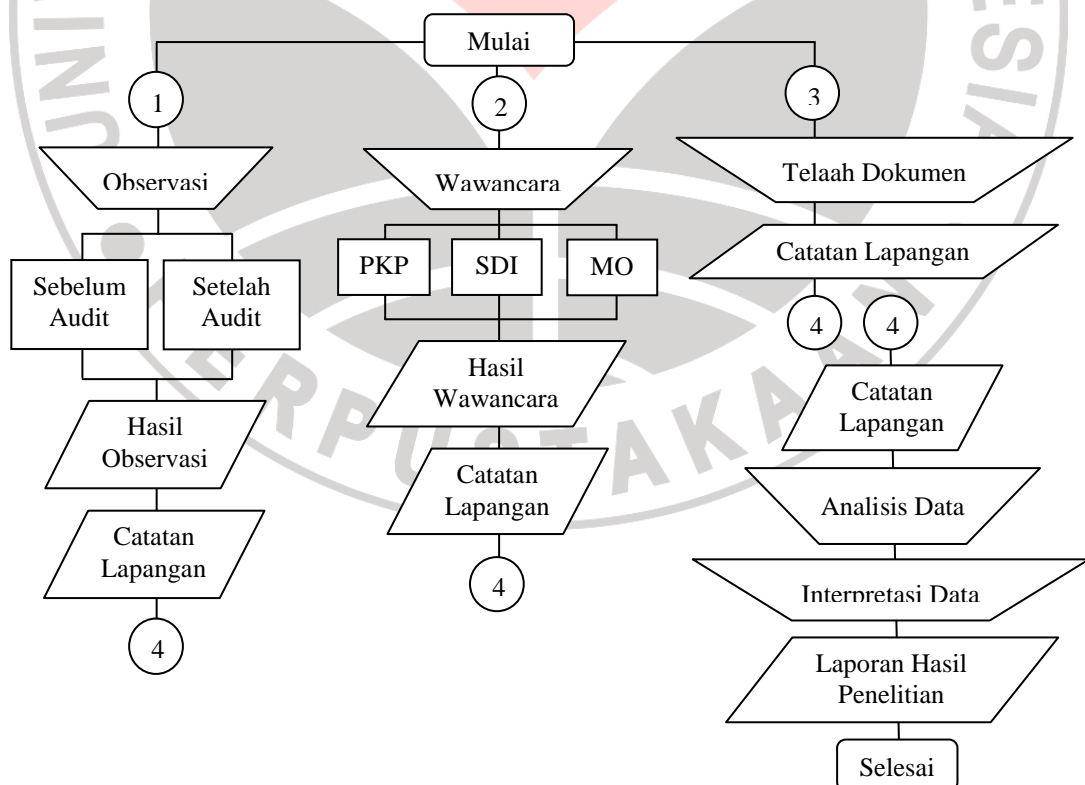
yang diaudit. Adapun sebagian pertanyaan yang ditanyakan adalah sama dengan pertanyaan yang diajukan kepada PKP, ditambah dengan pertanyaan mengenai proses perekrutan karyawan BSM hingga proses pelepasannya/pemutusan hubungan kerjanya.

3. Peneliti melakukan observasi langsung di BSM Cabang Bandung-Kopo dengan berinteraksi langsung maupun berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan selama kurang lebih dua bulan (akhir Januari 2011 s.d awal Maret 2011) untuk mengetahui kualitas sumber daya manusianya sebelum adanya PKP dan audit, serta kurang lebih satu bulan setelah pertengahan Maret 2011 untuk mengetahui kualitas sumber daya manusianya setelah adanya praktik audit internal yang dilakukannya.
4. Saat mengobservasi, peneliti membuat catatan harian dalam catatan pribadi agar hasil setiap penelitian tiap harinya dapat dibuat catatan lapangannya.
5. Peneliti pun melakukan wawancara terbuka kepada (PKP) di BSM Cabang Bandung-Kopo untuk mengetahui informasi mengenai kualitas sumber daya manusianya setelah adanya praktik audit internal yang dilakukannya. Pertanyaan yang diajukan mengenai tingkat kedisiplinan karyawan, kemampuan karyawan, tingkat kepatuhan dalam menjalankan operasionalnya, dan lain sebagainya.
6. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan wawancara dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan manual.
7. Pelaksanaan wawancara terhadap subjek penelitian yang sama dapat

dilakukan lebih dari satu kali tergantung dari kelengkapan data yang diperoleh serta untuk mengecek kebenaran datanya.

8. Peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan praktik audit fungsi MSDM seperti laporan hasil auditnya, rekap absen karyawan dari bulan Agustus 2010 hingga bulan Mei 2011, dan dokumen lainnya yang diizinkan untuk dipublikasikan dan ditelaah.
9. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelaahan dokumen. Adapun proses penganalisisan data akan dijelaskan dalam sub bab “Teknik Analisis Data”.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1
Flow Chart Teknik Pengumpulan Data

1.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), *tape recorder* dan catatan lapangan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Sehingga peneliti menjadi sebagai anggota kelompok subjek yang ditelitinya, dimana peneliti mencari data, memperoleh data, dan langsung mencatat serta menganalisis data tersebut. Sedangkan “catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti sampai di rumah” (Moleong, 2010: 208). Catatan tersebut berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diraba.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam membuat catatan lapangan:

1. Peneliti melakukan pencatatan atas pokok-pokok hasil pengamatannya di lapangan seperti perkataan, ekspresi, maupun tingkah laku para karyawan Bank, manajer operasional, PKP, bagian SDI, maupun hasil penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan praktik audit internal ataupun kualitas SDM ke dalam buku/nota/catatan pribadi yang ditulis dalam bentuk kata-kata kuncinya saja atau pun pernyataan lengkap.
2. Peneliti akan mencatat ulang catatan di lapangan tadi ke dalam bentuk catatan lapangan setelah peneliti sampai di rumah. Adapun bentuk catatan lapangan tersebut yaitu:

- a. Halaman pertama yang terdiri dari judul informasi yang diperoleh, hari, tanggal dan jam dilakukannya pengamatan, waktu penyusunan catatan lapangan, tempat pengamatan, pengamat, dan nama subjek penelitian.
- b. Setelah menulis keterangan-keterangan mengenai pelaksanaan penelitian yang dijelaskan di *point* sebelumnya, peneliti mulai mencatat pokok persoalan yang telah diperoleh dan dicatat di buku/nota/catatan pribadi tadi ke dalam beberapa alinea atau paragraf. Setiap menuliskan pokok persoalan yang berbeda, peneliti akan membuat alinea baru.
- c. Pada batas tepi kanan tiap alinea akan dituliskan beberapa kode untuk pengelolaan dan penganalisisan data, kode yang digunakan yaitu:
 - AFM: untuk informasi yang berkaitan dengan Audit Fungsi MSDM.
 - PHIKUPRA: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *physical* karyawan sebelum (*pra*) adanya audit internal MSDM dan PKP.
 - PHIKUPAS: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *physical* karyawan setelah (*pasca*) adanya audit internal MSDM dan PKP.
 - EKUPRA: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *emotional* karyawan sebelum (*pra*) adanya audit internal MSDM dan PKP.

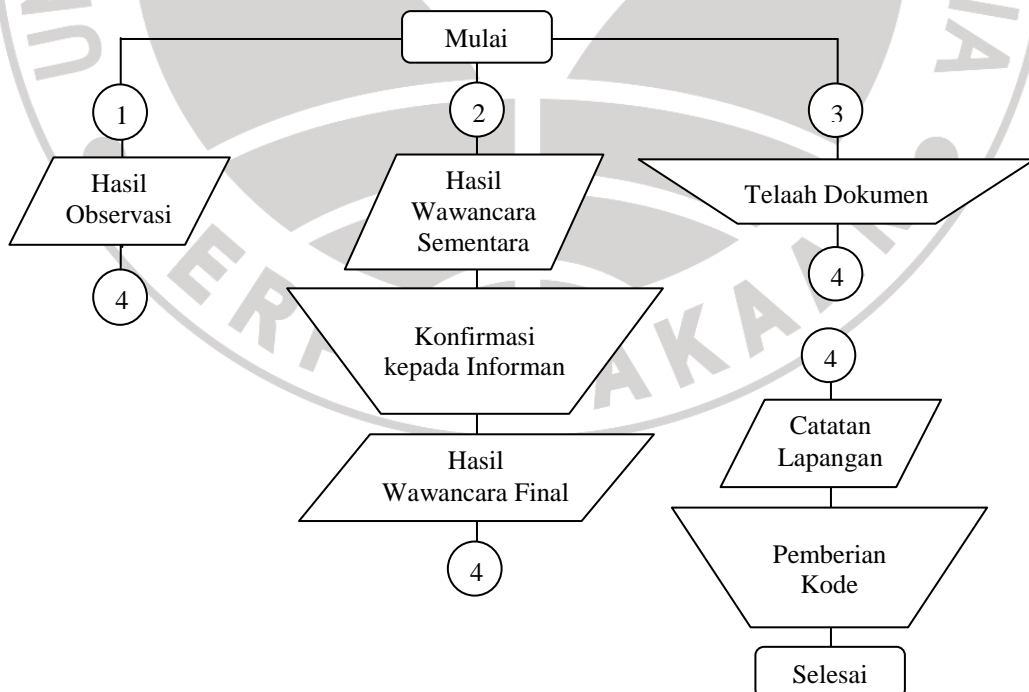
EKUPAS: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *emotional* karyawan setelah (*pasca*) adanya audit internal MSDM dan PKP.

SPIKUPRA: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *spiritual* karyawan sebelum (*pra*) adanya audit internal MSDM dan PKP.

SPIKUPAS: untuk informasi yang berhubungan dengan kualitas *spiritual* karyawan setelah (*pasca*) adanya audit internal MSDM dan PKP.

FUM: untuk informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi MSDM.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik pembuatan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2
Flow Chart Pembuatan Catatan Lapangan

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2010: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

“Pada penelitian kualitatif, tahap analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu: editing data, pengkodean data, uji data dengan analisis triangulasi, proses memasukan data, baru kemudian dilakukan analisis kasus bisnis...” (Wahyu, 2010: 98).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Dalam pengeditan data, peneliti menyusun kembali hasil wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan, yang prosesnya telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya.
2. Sebelum dibuat catatan lapangan, hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara mengkonfirmasi/memperlihatkan kembali hasil wawancara atau observasinya kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Apabila ada perubahan, baik berupa pengurangan atau penambahan informasi, maka peneliti dan subjek penelitian memberikan paraf dan tanggal pengeditan pada hasil wawancara atau observasi tersebut.

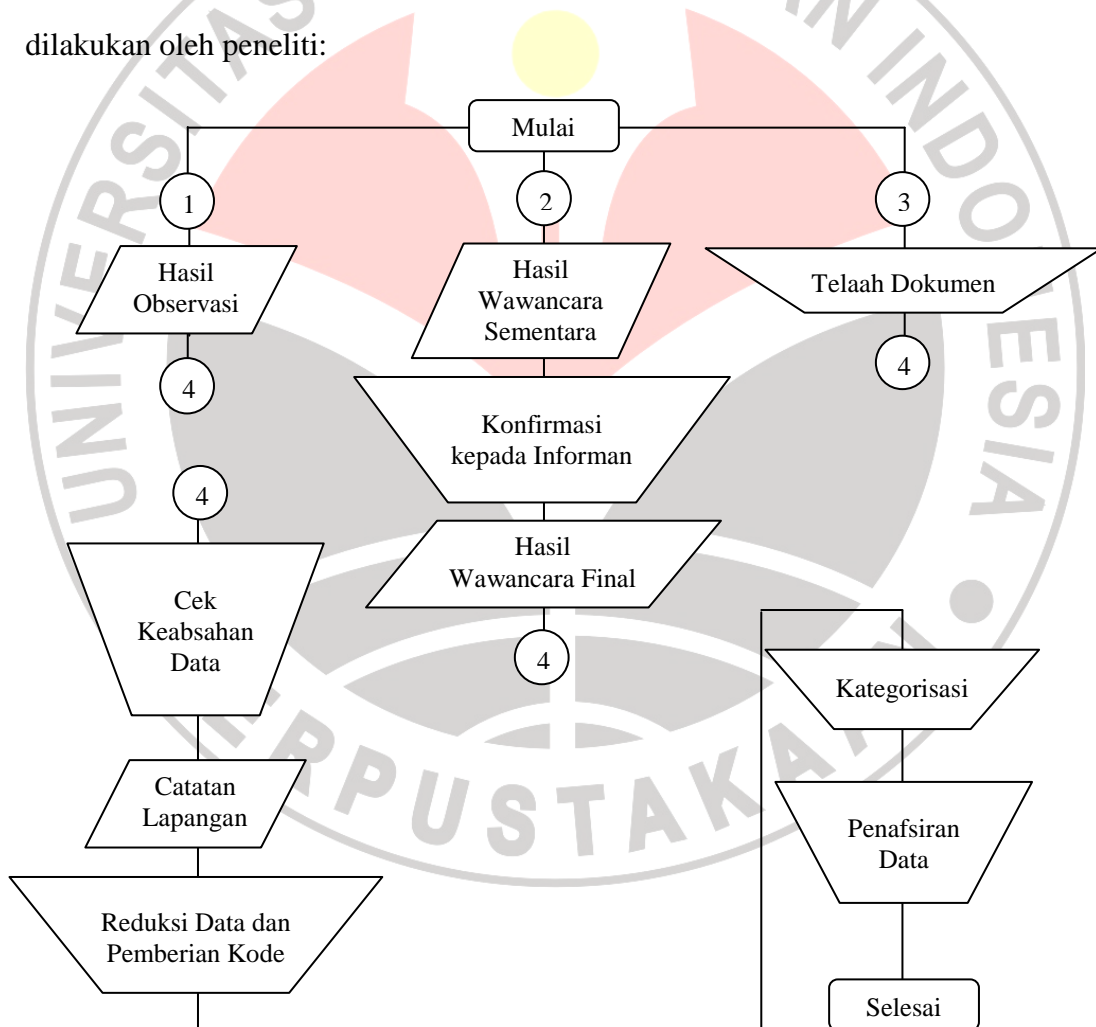
3. Jika penyusunan hasil wawancara dan observasi tersebut tidak diubah/tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kembali kepada subjek penelitian yang bersangkutan, maka hanya subjek peneliti saja yang memberikan parafnya sebagai bukti kebenaran data.
4. Setelah disusun dalam bentuk catatan lapangan, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan melakukan pengkodean untuk setiap informasi yang diperoleh, seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, yaitu: AFM, PHIKUPRA, PHIKUPAS, EKUPRA, EKUPAS, SPIKUPRA, SPIKUPAS, dan FUM. Adapun kode-kode yang digunakan dapat bertambah/berkurang sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.
5. Setelah memberikan kode pada setiap informasi/data hasil penelitian, peneliti akan melakukan kategorisasi dengan cara menyusun data hasil penelitian ke dalam tiga kategori yaitu “Audit Fungsi MSDM”, “Kualitas SDM” dan “Fungsi MSDM”. Jadi, jika data tersebut berkaitan dengan praktik audit internal MSDM, peneliti akan memasukkannya dalam kolom “Audit Fungsi MSDM”, jika berhubungan dengan kualitas SDM, peneliti akan memasukkannya dalam kolom “Kualitas SDM”, dan jika berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi MSDM, peneliti akan memasukkannya dalam kolom “Fungsi MSDM”. Berikut ini adalah contohnya:

Tabel. 3.2
Kategorisasi

Audit Fungsi MSDM	Kualitas SDM	Fungsi MSDM
1. Hasil wawancara dengan PKP.	1. Hasil wawancara dengan bagian SDI.	1. Proses <i>training</i> karyawan.
2. Laporan hasil audit intern.	2. Rekap absensi karyawan.	2. Rotasi karyawan.

6. Setelah semua data masuk dalam masing-masing kategori, kemudian peneliti akan mencoba mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori dua. Jika terdapat kaitannya, maka peneliti akan membuat kategori baru.
7. Kemudian peneliti akan melakukan penafsiran data terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri dan dengan dilandaskan pada teori-teori yang mendukung.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.3
Flow Chart Teknik Analisis Data

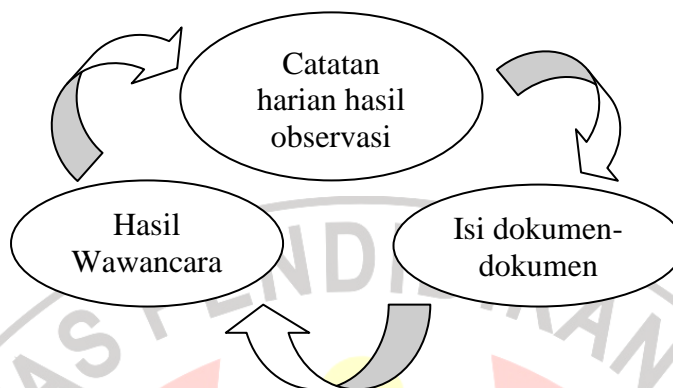
3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik triangulasi dengan teori. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi dengan sumber menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010: 330) berarti ‘membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’. Sedangkan teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981: 307) dalam Moleong (2010: 331), ‘berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori’.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat menggunakan teknik ini ialah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil wawancara bersama PKP dengan hasil wawancara bersama bagian SDI dan manajer operasional mengenai pelaksanaan audit internal terhadap fungsi MSDM untuk melihat apakah ada persamaan atau tidak.
2. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) yang dicatat dalam catatan harian dengan data hasil wawancara.
3. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) yang dicatat dalam catatan harian dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.
4. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.

Berikut ini adalah gambaran dari teknik triangulasi dengan sumber yang dilakukan oleh peneliti:

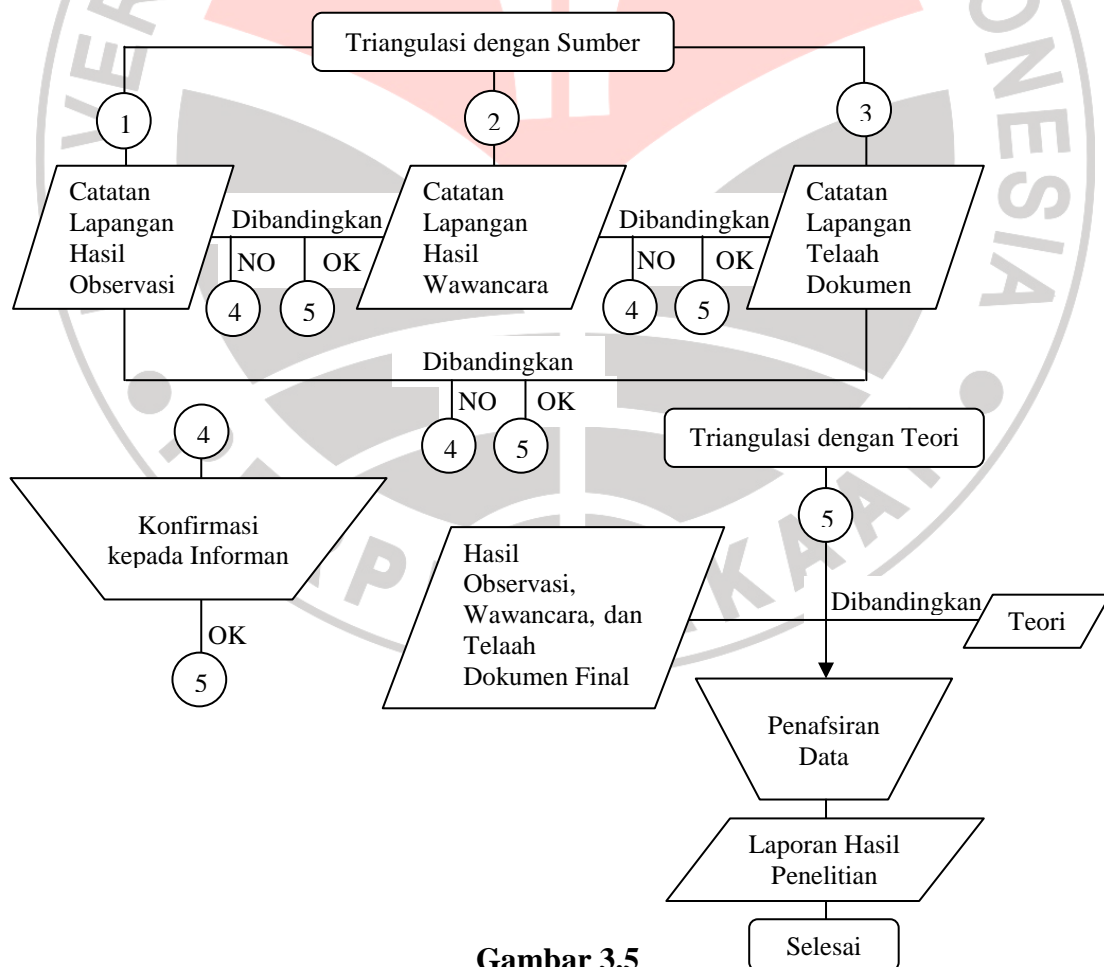


Gambar 3.4
Triangulasi dengan Sumber

5. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian hasil observasi, hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan satu sama lainnya.
6. Apabila ternyata antara catatan harian wawancara dan observasi tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti akan mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Pengkonfirmasi informasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan kembali dengan informan dan memperlihatkan kutipan hasil wawancara yang telah peneliti catat, dengan tujuan untuk mendapatkan koreksi dari informan apabila terdapat kesalahan pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara tersebut atau untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang dapat lebih memperjelas informasi/hasil wawancara sebelumnya, serta untuk mengkaji kembali dokumen-dokumen yang berkaitan.

7. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil penelitian/wawancara dengan teori-teori yang ada untuk mencari hubungannya dan membantu dalam meninterpretasikan data yang diperoleh (triangulasi dengan teori).
8. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan, dan kepastiannya (baik dengan teori maupun dengan hasil konfirmasi), maka peneliti akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data tersebut dengan kata-kata peneliti sendiri yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.5
Flow Chart Pengujian Keabsahan Data